

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA DISABILITAS DI YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) JAKARTA

Bambang Irawan^{1*}, Nida Handayani², Pratiwi Kartika Sari³, Wulandary⁴, Anisa Dwi Pratiwi⁵

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, UMJ, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, 15419

²Ilmu Administrasi Publik, FISIP, UMJ, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, 15419

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, UMJ, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, 15419

⁴Ilmu Administrasi Publik, FISIP, UMJ, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, 15419

⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, UMJ, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, 15419

[*bambangirawan@umj.ac.id](mailto:bambangirawan@umj.ac.id)

Diterima: 07 09 2022

Direvisi: 22 11 2022

Disetujui: 28 11 2022

ABSTRACT

Technological developments and the existence of the covid 19 pandemic require students to use online methods in learning, but with physical limitations students with disabilities need to make extra adjustments compared to other normal students because technology-related infrastructure facilities also need to adapt to the unique needs of students with disabilities. The purpose of this study was to determine the effectiveness of online learning for students with disabilities at the Jakarta Disabled Children Development Foundation. Descriptive research method with a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of the study show that online learning carried out by students with disabilities does not provide learning outcomes, due to various obstacles such as online infrastructure, lack of intensive assistance, and students with disabilities need a learning model with direct touch to achieve optimal motor movement during learning. so that learning during a pandemic is not only carried out online, but also offline or in other words learning is carried out in a hybrid manner. Support from all elements such as teachers and parents is also a determining factor for student achievement.

Keywords: Learning, Online, Students, Disability

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan adanya pandemi covid 19 mengharuskan peserta didik menggunakan metode daring pada pembelajaran, namun dengan keterbatasan fisik siswa disabilitas perlu melakukan penyesuaian ekstra dibandingkan dengan siswa normal lainnya karena fasilitas sarana prasarana terkait teknologi juga perlu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa disabilitas yang unik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pembelajarandaring bagi siswa disabilitas di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jakarta. Metode penelitian deskripif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa disabilitas kurang memberikan ketercapaian hasil pembelajaran, karena berbagai hambatan seperti sarana prasarana daring, kurangnya pendampingan yang intensif, serta siswa disabilitas membutuhkan model pembelajaran dengan sentuhan secara langsung untuk mencapai gerak motoric yang optimal pada saat pembelajaran, sehingga pembelajaran pada masa pandemic tidak hanya dilakukan secara daring,

namun juga luring atau dengan kata lain pembelajaran dilakukan secara hibryd. Dukungan dari seluruh unsur seperti guru dan orang tua juga menjadi factor penentu ketercapaian pembelajaran siswa.

Kata kunci: *Pembelajaran, Daring, Siswa, Disabilitas*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali. Termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan dengan disediakan fasilitas pendidikan khusus yang disesuaikan dengan derajat dan jenis difabelnya. Selain itu, bagi warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

Pemerintah juga sudah mengatur terkait pendidikan nasional bagi para penyandang difabel yang dimasukkan ke dalam pendidikan khusus. bahwa pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial. Dalam ketetapan tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelaian perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan salah satu warga negara yang mempunyai hak dalam memperoleh pendidikan. ABK merupakan anak yang memiliki perbedaan dalam karakteristik yang berbeda dengan kharakteristik anak anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.

Kekurangan-kekurang yang dimiliki anak berkebutuhan khusus bukan menjadi penghalang bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan di sekolah formal. Anak berkebutuhan khusus (ABK) berhak untuk mendapatkan pelayanan di sekolah guna mengembangkan minat dan potensi yang ada pada diri mereka.

Salah satu sekolah atau yayasan yang memberikan pelayanan jasa pendidikan bagi ABK ialah, Yayasan Pembinaan Anak Cacat atau disingkat dengan YPAC. YPAC Jakarta merupakan yayasan yang memberikan layanan pendidikan formal dan non formal bagi Anak Berkebutuhan Khusus atau Penyandang Disabilitas Tunadaksa

YPAC (Yayasan Pembinaan Anak Cacat) merupakan organisasi pelayanan sosial non pemerintah (NGO). Pelayanan terhadap penyandang cacat baik yang dilaksanakan oleh YPAC memiliki tujuan, yaitu perubahan dalam diri klien, baik dalam kemandirian, peningkatan kemampuan sosialnya maupun peningkatan kemampuan pribadi sesuai kapasitas yang dimilikinya, di mana tujuan akhir dari serangkaian upaya yang dilaksanakan adalah terciptanya kesejahteraan bagi anak, terutama anak-anak penyandang cacat. YPAC merupakan yayasan sosial yang menangani hal-hal yang berkaitan dengan upaya mengubah orang yaitu dengan melakukan pelayanan terhadap anak-anak penyandang cacat melalui suatu proses yang panjang, dengan serangkaian pemberian rangsangan dan latihan rutin yang harus dilalui dan diikuti.

Layanan yang diberikan YPAC Jakarta dimaksudkan untuk mendorong dan membantu para anak-anak Penyandang Disabilitas atau

Penyandang Cacat agar mampu mengatasi sendiri kesulitan dan kekurangannya sehingga terbiasa untuk tidak terlalu bergantung pada orang lain dalam kehidupan kesehariannya. Bentuk layanan YPAC dilakukan secara langsung melalui layanan-layanan medis dengan memberikan terapi-terapi, pendidikan formal atau sekolah, juga pengembangan keterampilan yang disesuaikan dengan kekurangannya juga potensi melalui suatu unit karya.

Salah satu program YPAC Jakarta adalah layanan pendidikan. Pelayanan jasa pendidikan YPAC memiliki beberapa prosedur yang harus dilewati untuk mendapatkan pendidikan formal maupun pendidikan keterampilan. Tahap pertama adalah melakukan jenjang observasi, pada jenjang ini anak-anak Penyandang Disabilitas ditest dengan beberapa prosedur. Hasil observasi ini akan menentukan di mana nantinya anak akan dimasukkan pada kelas yang sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Kedua, jenjang pendidikan pra sekolah (taman kanak-kanak) untuk mengukur kecerdasan anak tersebut. Ketiga, jenjang pendidikan dasar yaitu mengikuti kurikulum berdasarkan kecerdasan orang normal lainnya. Keempat, jenjang pendidikan menengah yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu SMPALB/D&D1, SMALB/D&D1, SMALB/Unit karya, dari jenjang ketiga tersebut salah satunya yaitu SMALB/Unit karya tidak lagi mendapatkan pendidikan formal, melainkan di fokuskan untuk melakukan keterampilan.

Dalam pendidikan nya, SLB YPAC memiliki program khusus seperti program pengembangan diri dan gerak nya. Dengan kondisi kelainan sraf otak dan fisik, anak-anak diajarkan untuk membaca, menulis, dan melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam proses mengajarnya, anak-anak membutuhkan sentuhan-sentuhan untuk mengerti apa yang disampaikan oleh pihak pengajar. Namun karena beberapa perbedaan rencana dengan kenyataan, pemenuhan hak bagi semua anak-anak yang bersekolah salah satunya pendidikan bagi Penyandang Disabilitas Tunadaksa

menjadi ada perubahan, misalnya pada masa pandemi covid-19 yang menjadi penyebab terhambatnya pelaksanaan pelayanan jasa pendidikan untuk pengembangan diri tunadaksa di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jakarta karena pendidikan yang dilakukan lebih efektif menggunakan sentuhan dibandingkan virtual online.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai efektifitas pembelajaran daring bagi siswa disabilitas, sehingga dapat ditemukan model yang lebih efektif bagi siswa disabilitas dalam memperoleh pembelajaran pada proses pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif Sugiyono (2009:15)

Data yang diperlukan untuk penelitian meliputi data primer berupa kualitatif, interview dilakukan secara semi terstruktur. Sedangkan data sekunder berupa dokumen dikumpulkan dari sejumlah dokumen yang relevan. Data sekunder lainnya berasal dari lembaga penelitian, surat kabar, situs web, hasil survei, statistik, tabel, bagan dan arsip lainnya.

Penelitian dilakukan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Jakarta. Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian kualitatif ini, informan dipilih secara purposive yaitu siswa disabilitas, guru, serta wali atau orang tua siswa YPAC Jakarta

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Artinya penelitian ini bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesikannya, mencari dan menemukan pola yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran bagi siswa akan menentukan capaian atau hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. Perubahan system atau metode pembelajaran bagi siswa, khususnya siswa disabilitas membutuhkan persiapan atau keterampilan khusus, agar motode atau system baru tersebut tidak menjadi penghambat pada proses pembelajaran. Menurut Saputra (2016) dalam Aninditya Sri Nugraheni dkk (2021) dalam penelitian bahwa kecenderungan anak-anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga pemerintah membuat kebijakan pendidikan inklusi bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Pada masa pandemic covid 19, YPAC Jakarta melakukan pembelajaran dengan metode daring pada siswa disabilitas. Metode pembelajaran daring ini perlu dilakukan sebuah evaluasi untuk ketercapaian bagi siswa, oleh karena itu dalam penelitian mengkaji lebih lanjut terkait efektivitas pembelajaran daring bagi siswa disabilitas di YPAC Jakarta dengan menggunakan teori dari Subagyo (2000:53) dengan indikator berikut:

a. Ketepatan Sasaran Program

Indikator ketepatan sasaran program merupakan kesesuaian peserta atau subjek yang menjadi sasaran atau target pada program yang dibuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di YPAC, bahwa program yang dilakukan pada pembelajaran daring bagi siswa disabilitas didukung dengan sarana prasarana berbasis teknologi. YPAC Jakarta menggunakan pembelajaran berbasis teknologi, informasi dan komunikasi, guna menunjang pada para siswa penyandang disabilitas untuk paham mengenai teknologi, penggunaan media sebagai alat informasi dan komunikasi sudah diperkenalkan kepada siswa-siswi YPAC, sehingga pada saat pembelajaran dilaksanakan secara daring siswa dapat

beradaptasi dengan mudah, tentunya dengan didampingi oleh orang tua siswa. Adapun pembelajaran computer yang diberikan mencakup penggunaan *Microsoft Office*, seperti *Microsoft Word* dan *Excel*, dan pengenalan komputerisasi lainnya. Didukung dengan hasil observasi, bahwa tersedianya sarana prasarana teknologi di YPAC.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan orang tua siswa, bahwa program pembelajaran daring belum memberikan dampak ketercapaian pembelajaran yang optimal, karena kebutuhan khusus yang perlu diberikan kepada siswa. Oleh karena itu YPAC dalam model pembelajaran daring tidak dilaksanakan 100 persen, namun dilakukan secara hybrid atau campuran antara luring dan daring. Berdasarkan pola kebutuhan siswa tersebut, perlunya beberapa alat peraga untuk mendukung terasahnya gerak motoric siswa dengan kebutuhan khusus tersebut. Adapun pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan zoom meeting. Menurut hasil penelitian Zulfritria, Happy dan Ahmad (2021) bahwa zoom meeting adalah aplikasi yang cukup efektif untuk pembelajaran daring karena memiliki banyak fitur seperti share materi, foto, video, dan lainnya.

Berdasarkan pemaparan Kepala Sekolah YPAC Jakarta, bahwa pembelajaran jarak jauh dilakukan dirumah masing-masing menggunakan fasilitas yang ada di rumah. Contohnya seperti fasilitas kursi biasa yang ada di rumah, kursi roda, dan yang tidak memiliki kursi biasanya duduk di lantai. Fasilitas yang digunakan pada pembelajaran daring dinilai kurang efektif karena pemberian materi kepada peserta didik disabilitas harus di dampingi oleh pendidik khusus yang mengerti dalam menghadapi mental dan kekurangan gerak anak disabilitas. Terkait hal ini berdasarkan pernyataan dari

wali siswa, fasilitas yang digunakan saat pembelajaran virtual online yaitu kuota yang disediakan dari pemerintah dan laptop kepemilikan masing-masing, namun untuk fasilitas atau alat penunjang khusus bagi anak disabilitas tidak ada. Selain itu terkait penggunaan fasilitas penggunaan laptop pada masa ini membuat anak murid menjadi susah fokus dan dianggap oleh kurang efektif.

Prosedur didalam sistem layanan pendidikan untuk program khusus yang dimainkan oleh para pengajar YPAC sebelum dan pada masa pandemi memiliki perbedaan yang sangat signifikan, perbedaan tersebut jelas dirasakan oleh para pengajar dalam memberi dan mendidikan anak-anak penyandang disabilitas, hal ini dirasa dengan adanya sistem belajar secara daring dan untuk melaksanakan kegiatan program khusus jelas sangat menjadi hambatan dan selalu adanya kendala didalam sistem pembelajaran secara daring. Hambatan dan kendala yang dihadapi oleh pengajar adanya batasan didalam prosedur pembelajaran secara daring, dimana proses pembelajaran secara daring mengikutsertakan orangtua sebagai eksekutor apa yang disampaikan pengajar dalam program khusus tersebut. Hal ini juga berpengaruh terhadap materi-materi yang diberikan oleh pengajar, dalam hal ini orangtua berperan sebagai eksekutor sehingga setiap materi yang diberikan oleh pengajar, orangtuanya pun yang mengerjakan.

Komunikasi yang dilakukan para pengajar menggunakan komunikasi yang baik dan mudah dimengerti, bersama dan didampingi oleh masing-masing orang tua siswa, pengajar menyampaikan komunikasi yang *edukatif, profesional*, dan sabar dalam menghadapi setiap hambatan yang ada selama proses pembelajaran daring dilakukan.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan indikator yang menjelaskan mengenai kemampuan YPAC Jakarta sebagai manajemen sekolah dalam melakukan sosialisasi pembelajaran daring kepada siswa ataupun wali siswa/ orang tua sebagai sasaran program. YPAC Jakarta memfasilitasi dalam penyampaian informasi melalui papan informasi berupa hal-hal yang berkaitan dengan pengumuman sekolah, baik itu dalam informasi pembiayaan, tata cara atau etika dalam batuk, informasi mengenai pakaian pramuka yang digunakan guru dan murid, dan mengenai informasi pembelajaran secara daring, atau informasi pembelajaran tatap muka (PTM). Selain berfungsi sebagai media informasi bagi orangtua siswa-siswi penyandang disabilitas, media informasi ini memiliki fungsi sebagai informasi bagi pengunjung secara umum. Selama model pembelajara daring, segala bentuk informasi disampaikan melalui whatapp group yang beranggotakan siswa dan wali siswa agar informasi secara kontinu diperoleh siswa setiap hari.

Sosialisasi pembelajaran daring juga dilakukan dengancu pada Peraturan Gubernur Nomor 3 Tahun 2021 pasal 20 dan 21 dijelaskan bahwa pembelajaran dapat dilakukan melalui pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh. Untuk pembelajaran tatap muka dilakukan maksimal 50% untuk pendidikan reguler kecuali untuk SDLB, MLB, SMLB (pendidikan inklusi) yang dilakukan maksimal 62% sampai dengan 100% tatap muka dengan menjaga jarak minimal 1,5 m dan maksimal lima peserta didik perkelas.

Berdasarkan peraturan tersebut YPAC Jakarta dalam program pembelajaran daring bagi siswa disabilitas memberlakukan 50% pembelajaran hybrid agar ketercapaian pembelajaran tetap diperoleh meskipun dengan berbagai hambatan karena kebutuhan khusus siswa terhadap sentuhan untuk perkembangan

motorik dilaksanakan pada saat luring, bergantian dengan siswa lain dengan memenuhi aturan maksimal 62% dengan tetap menjaga protocol Kesehatan baik siswa, maupun pengajar.

c. Tujuan Program

Pada indikator tujuan program untuk melihat sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program pembelajaran daring dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan atau telah ditetapkan. Pembelajaran daring adalah sebagai metode yang digunakan pada masa pandemic untuk tetap terlaksananya kegiatan pembelajaran, dikarenakan pembatasan social sebagai dampak dari adanya pandemic covid 19. Tujuan kegiatan ini bahwa siswa tetap memperoleh pembelajaran, serta tetap adanya interaksi antara siswa dengan pengajar meskipun melalui daring.

Berdasarkan hasil penelitian, baik melalui metode wawancara maupun observasi yang dilakukan, bahwa pembelajaran melalui daring pada siswa disabilitas belum mampu memenuhi ketercapaian pembelajaran, hal tersebut dikarenakan siswa disabilitas memiliki motede khusus yang membutuhkan sentuhan langsung pada proses pembelajarannya, selain itu dibutuhkannya alat-alat khusus untuk membantu respon gerak motorik siswa.

Terkait ketercapaian kuantitas pembelajaran siswa, menggunakan metode

pembelajaran *hybrid* dengan hitungan 50% menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan 50% menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM). Alat minimal yang digunakan pada proses pembelajaran daring tersebut dengan menggunakan handphone sebagai sarana atau media untuk mendapatkan informasi materi yang

diberikan oleh guru-guru sebagai bentuk layanan pendidikan ditengah pandemi covid-19. Sementara itu, pelaksanaan pembelajaran luring dilengkapi dengan alat pelindung diri (APD) baik siswa maupun tenaga pengajar, hal tersebut agar ketercapaian bagi siswa disabilitas dalam memperoleh seluruh pembelajaran tercapai.

d. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Bentuk evaluasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran daring bagi siswa disabilitas adalah dengan melihat hasil belajar atau hasil penilaian pembelajaran siswa pada tengah atau akhir semester yang dilakukan selama pembelajaran dilakukan dengan metode hybrid. Evaluasi program juga memotret berbagai kendala yang dihadapi pihak sekolah maupun tenaga pengajar dalam menerapkan pembelajaran berbasis daring.

Hasil pemantauan atau evaluasi yang dilakukan terhadap siswa dalam pembelajaran hybrid adalah informasi yang disampaikan pengajar kepada siswa tidak dapat ditangkap secara maksimal, keterbatasan frame membuat siswa susah menagkap pembelajaran yang diberikan, serta kesulitan memahami secara optimal. Perlunya dukungan orang tua sebagai pendamping dirumah, serta perlunya dukungan komunikasi yang intens antara guru, orang tua dan siswa pada proses pembelajaran.

Pemantauan atau evaluasi yang dilakukan terhadap tenaga pengajar maupun pihak sekolah, bahwa pembelajaran tetap dapat dilaksanakan seluruhnya, walaupun dilakukan 50% secara online dan 50% secara luring. Hambatan bagi tenaga pengajar adalah

pada penyampaian materi pembelajaran yang kurang didukung dengan sentuhan langsung terhadap siswa, sehingga siswa tidak cepat tanggap dalam memahami pembelajaran, khususnya siswa dengan kebutuhan khusus seperti siswa disabilitas. Sekolah harus terus menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah terkait proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa dan metode pembelajaran yang harus dilakukan pada masa pandemi.

SIMPULAN

Pembelajaran daring bagi siswa disabilitas di YPAC DKI Jakarta belum dapat dilaksanakan secara optimal, berbagai hambatan dalam proses pembelajaran menjadi factor ketidak tercapaian pembelajaran seperti, sarana prasarana minimal yang digunakan pada saat proses pembelajaran seperti menggunakan handphone dengan spesifikasi frame yang lebih kecil dibandingkan PC atau laptop. Selain itu, siswa disabilitas memiliki kekhususan dalam hal Tindakan, sehingga perlu sentuhan secara langsung untuk ketercapaian gerak motorik siswa. Dukungan dari semua unsur, baik pihak sekolah dengan para tenaga pengajarnya, maupun keluarga siswa, khususnya orang tua sebagai pendamping siswa selama proses pembelajaran dilakukan secara daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai penyelenggara hibah penelitian melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Terima kasih juga disampaikan kepada mitra penelitian Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Jakarta.

REFERENSI

Aninditya Sri Nugraheni, dkk. (2021). Optimalisasi Penggunaan Bahasa Isyarat Dengan Sibi Dan Bisindo Pada Mahasiswa Difabel Tunarungu Di Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*. Volume V Nomor 1 Mei 2021

- Guru SMAN 1 Tebing Tinggi. (2016). *Pendidikan Perspektif Islam*. Pendidikan Perspektif Islam - Riaumandiri.co. Diakses 14 Mei 2022
- Latifa Suhada Nisa. (2016). *Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Bagi Penyandang Disabilitas Di Kalimantan Selatan*. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, vol.14 no.1, Oktober 2016
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*, Bandung: Refika Aditama.
- Rohiqi, Tubi. (2018). Keadilan Sosial dalam Pendidikan Perspektif Islam. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol: 02, No. 2, Desember 2018
- Sedarmayanti. (2006). *Sumber Daya Manusia Dan Produktifitas Kerja*, Bandung: Mandar Maju.
- Sobih AW Adnan. (2020). *10 Hadist Tentang Pendidikan*. 10 Hadis Tentang Pendidikan (oase.id). Diakses 14 Mei 2022
- Subagyo, Pangestu. (2000). *Manajemen Operasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, Ihyaul MD. (2004). *Akuntansi Sektor Publik*, Malang: UMM Press.
- Wiwik Afifah, Syofyan Hadi. (2018). *Hak Pendidikan Penyandang Disabilitas Di Jawa Timur*. *DIH: Jurnal Ilmu Hukum*, Volume 14 Nomor 28 Agustus 2018
- Zulfitri, dkk. (2021). Pembelajaran Online Memakai Zoom Meeting di FIP UMJ. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*. Volume V Nomor 2 November 2021